

TRANSFORMASI HOBI MENJADI PENDAPATAN: STRATEGI EKONOMI KREATIF DI KALANGAN PELAJAR

Nur Hayati¹, Paskalia Finish Laia², Muhammad Hikmah Fajar³, Mudzakir⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Jl.

Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

¹ nurhaya230210@gmail.com,

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Jl.

Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

² paskalia216@gmail.com, ³ muhamadhikmahfajar@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pelajar mengenai pemanfaatan hobi dan keterampilan pribadi sebagai potensi ekonomi yang menjanjikan melalui pendekatan ekonomi kreatif. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan wawasan baru bahwa kegemaran sehari-hari dapat ditransformasikan menjadi sumber pendapatan yang produktif bagi generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di SMAIT An Nawawi Al Bantani, sebuah institusi pendidikan berbasis pondok pesantren yang menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan perangkat digital atau *gadget* dalam proses pembelajarannya. Kondisi lingkungan yang non-digital tersebut justru menjadi peluang strategis untuk mengoptimalkan kreativitas manual dan keterampilan interpersonal siswa. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang komprehensif, mencakup penyampaian materi secara sistematis serta sesi diskusi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif. Materi yang dipaparkan meliputi pengenalan mendalam tentang konsep ekonomi kreatif, teknik identifikasi potensi diri, serta strategi praktis dalam mengembangkan hobi agar memiliki nilai ekonomi dan daya saing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman konseptual dan motivasi pelajar. Para siswa kini mampu memandang hobi bukan sekadar pengisi waktu luang, melainkan sebagai aset penting untuk membangun kemandirian ekonomi dan jiwa kewirausahaan di masa depan.

Kata kunci: hobi;ekonomi kreatif;pelajar;kemandirian;pengabdian kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki oleh sivitas akademika secara langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat menara

gading akademik, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengembangan potensi diri sebagai modal sosial dan ekonomi.

Pelajar sebagai generasi muda memegang peran strategis sebagai motor penggerak pembangunan sumber daya manusia di masa depan. Pada fase pendidikan menengah, pelajar berada

pada tahapan krusial dalam pembentukan karakter, eksplorasi minat dan bakat, serta penanaman nilai-nilai kemandirian yang akan menjadi fondasi kehidupan mereka di masa dewasa. Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak pelajar yang belum menyadari sepenuhnya bahwa potensi hobi dan keterampilan personal yang mereka miliki dapat dikelola menjadi peluang produktif yang bermanfaat secara ekonomi jika dikembangkan secara serius sejak dini.

Kondisi ini terlihat secara spesifik di SMAIT An Nawawi Al Bantani, sebuah institusi pendidikan berbasis pondok pesantren yang menerapkan kebijakan ketat mengenai pembatasan penggunaan perangkat digital atau *gadget* dalam aktivitas harian dan pembelajaran. Kebijakan ini secara fundamental bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, akhlak mulia, serta menjaga fokus belajar para peserta didik agar tetap optimal. Di sisi lain, pembatasan akses digital ini justru menjadi dorongan positif bagi pelajar untuk lebih mengeksplorasi potensi non-digital yang bersumber dari kreativitas manual, keterampilan teknis, serta aktivitas berbasis minat bakat yang lebih autentik.

Dalam pandangan umum, hobi sering kali hanya dianggap sebagai aktivitas sampingan untuk mengisi waktu luang yang tidak memiliki nilai ekonomi signifikan. Padahal, dalam kerangka perspektif ekonomi kreatif, hobi merupakan sumber nilai tambah yang besar apabila dikelola secara terarah, inovatif, dan berkelanjutan. Berbagai keterampilan seperti seni kaligrafi, seni suara, menulis kreatif, memasak, pembuatan kerajinan tangan, hingga kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) memiliki potensi besar untuk ditransformasikan

menjadi aktivitas produktif yang menghasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PKM yang bertajuk "Transformasi Hobi Menjadi Pendapatan: Strategi Ekonomi Kreatif di Kalangan Pelajar" dilaksanakan sebagai langkah nyata untuk memberikan edukasi serta motivasi mendalam. Tujuannya adalah agar para pelajar mampu mengubah paradigma mereka dan mulai memandang hobi sebagai modalitas penting guna mencapai kemandirian ekonomi yang mandiri dan berdaya saing di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik secara langsung kepada masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan peran perguruan tinggi dalam pembangunan sosial dan pendidikan. Kegiatan PKM juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kepekaan sosial dan tanggung jawab akademik.

Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang menempatkan kreativitas, ide, dan keterampilan manusia sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah. Suryana (2017) menyatakan bahwa ekonomi kreatif berkembang melalui inovasi berbasis kreativitas yang memiliki nilai ekonomi. Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2019) menegaskan bahwa ekonomi kreatif dapat dikembangkan

melalui potensi non-digital, seni, budaya, dan keterampilan individu, sehingga relevan diterapkan di lingkungan pendidikan.

Hobi sebagai Potensi Ekonomi

Hobi merupakan aktivitas yang dilakukan berdasarkan minat individu dan dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi apabila dikelola secara produktif. Putri (2019) menyatakan bahwa hobi yang dikembangkan dengan baik dapat menjadi peluang usaha bagi generasi muda. Pratama dan Lestari (2020) menambahkan bahwa pemanfaatan hobi dalam kerangka ekonomi kreatif mampu meningkatkan kemandirian serta membentuk pola pikir kewirausahaan sejak dini, khususnya di kalangan pelajar.

Peran Pendidikan dalam Pembentukan Kemandirian

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kemandirian peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan hidup. Menurut Widodo (2021), pendidikan merupakan sarana pembentukan karakter yang mencakup nilai kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan kemandirian peserta didik. Sekolah berbasis pondok pesantren menerapkan pembiasaan hidup disiplin dan mandiri, termasuk pembatasan penggunaan gadget, yang bertujuan melatih fokus belajar dan pengelolaan waktu. Selain itu, kegiatan pengembangan minat dan bakat serta pelatihan keterampilan menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan

kemandirian dan kepercayaan diri pelajar. Melalui pendidikan yang terintegrasi antara aspek akademik dan non-akademik, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara mandiri, termasuk dalam memanfaatkan hobi sebagai sumber aktivitas produktif.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada peserta didik mengenai ekonomi kreatif, pengenalan potensi diri, serta cara mengelola hobi agar memiliki nilai produktif. Materi disampaikan secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren.

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses kegiatan, khususnya melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menceritakan hobi yang dimiliki, serta mendiskusikan peluang pengembangan hobi tersebut secara sederhana dan realistis sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMAIT An Nawawi Al Bantani pada tanggal 9 November 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta pembagian tugas tim pelaksana. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat

pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMAIT An Nawawi Al Bantani berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari para peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta kesediaan peserta untuk menyampaikan pengalaman pribadi terkait hobi dan keterampilan yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik transformasi hobi menjadi pendapatan relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep ekonomi kreatif, khususnya ekonomi kreatif berbasis keterampilan non-digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta memandang hobi hanya sebagai aktivitas pengisi waktu luang tanpa nilai produktif. Namun, setelah penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta mulai menyadari bahwa hobi seperti seni kaligrafi, seni suara, menulis, memasak, kerajinan tangan, serta kemampuan berbicara di depan umum dapat dikembangkan menjadi aktivitas yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara terarah dan berkelanjutan.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan pola pikir peserta didik. Peserta mulai memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pengembangan potensi diri dan kemandirian. Hal ini terlihat dari munculnya ide-ide sederhana yang disampaikan peserta selama diskusi, seperti keinginan untuk mengembangkan keterampilan kaligrafi

menjadi jasa penulisan kaligrafi, memanfaatkan kemampuan seni suara dalam kegiatan keagamaan, serta mengembangkan keterampilan memasak sebagai bekal usaha di masa depan. Perubahan pola pikir ini merupakan indikator awal terbentuknya jiwa kreatif dan mandiri di kalangan pelajar.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren memudahkan peserta dalam memahami konsep yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan potensi diri dan mengaitkannya dengan konsep ekonomi kreatif secara nyata.

Kegiatan PKM ini juga berperan dalam mendukung peran pendidikan dalam pembentukan kemandirian peserta didik. Melalui edukasi dan diskusi yang dilakukan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga didorong untuk membangun sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengembangkan potensi diri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema transformasi hobi menjadi pendapatan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, perubahan pola pikir, serta motivasi peserta didik dalam mengembangkan hobi sebagai aktivitas produktif. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-

nilai ekonomi kreatif dan kemandirian di kalangan pelajar, khususnya di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Transformasi Hobi Menjadi Pendapatan: Strategi Ekonomi Kreatif di Kalangan Pelajar* yang dilaksanakan di SMAIT An Nawawi Al Bantani menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai pentingnya mengenali potensi diri serta mengembangkan hobi dan keterampilan sebagai bekal kemandirian di masa depan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelajar memiliki potensi, minat, dan bakat yang beragam, baik di bidang seni, keterampilan, maupun kemampuan nonakademik lainnya. Pelajar mulai menyadari bahwa hobi yang selama ini dipandang sebagai aktivitas pengisi waktu luang dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang memiliki nilai ekonomi, meskipun dilakukan secara sederhana dan tanpa ketergantungan pada teknologi digital. Penyampaian materi mengenai konsep ekonomi kreatif yang dikaitkan dengan hobi dan keterampilan pelajar terbukti mampu memperluas wawasan serta membentuk pola pikir kreatif dan mandiri.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat memberikan dukungan lanjutan dalam pengembangan potensi, minat, dan bakat pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, maupun program kewirausahaan sederhana yang sesuai dengan karakter lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. Selain itu, diperlukan adanya kegiatan

pendampingan berkelanjutan agar pelajar mampu mengelola hobi dan keterampilan yang dimiliki secara lebih terarah dan produktif.

Bagi pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan metode pelaksanaan yang lebih aplikatif, seperti praktik langsung atau simulasi sederhana, sehingga pelajar tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengembangkan hobi sebagai aktivitas bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan serupa diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan dalam menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAIT An Nawawi Al Bantani yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini turut berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gbr 1. Foto Bersama Peserta



Gbr 2. Foto Bersama Anggota

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat," Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Pengembangan ekonomi kreatif di kalangan pelajar," Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- [3] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, "Ekonomi kreatif sebagai pilar pembangunan nasional," Jakarta: Kemenparekraf, 2021.
- [4] Suryana, *Ekonomi kreatif: Konsep dan pengembangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [5] R. A. Putri, "Pemanfaatan hobi sebagai peluang usaha bagi generasi muda," *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 4, no. 2, pp. 45-53, 2019.
- [6] A. Pratama and D. Lestari, "Pengembangan hobi sebagai sarana pembentukan jiwa kewirausahaan pelajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 13, no. 1, pp. 22-30, 2020.
- [7] Mulyadi, *Pengembangan kreativitas dan kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [8] Widodo, "Pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang mencakup nilai kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab," 2021.
- [9] Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, "Ekonomi kreatif melalui potensi non-digital, seni, budaya, dan keterampilan individu," Jakarta: BEKRAF, 2019.
- [10] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif," Jakarta: Lembaran Negara RI, 2019.